Gema Ekonomi
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 February 2023

https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 February 2023

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA REKSA DANA DENGAN IHSG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Andika Pandu Prihanantyo, Akhmadi, Eka Purwanda
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: pandu_tyo@rocketmail.com, akhmadi@untirta.ac.id ,
Purwandaeka@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine whether the influence of macroeconomic variables proxied by bond yields and inflation on the performance of mutual funds with the composite stock price index (JCI) as an intervening variable. The population used in this study was all stock mutual fund products for the 2016-2021 period. The sample of this study amounted to 48 stock mutual fund products out of 389 total population with a sample of 72. The data analysis method used in this study is Path Analysis. By using the program SPSS 26.The results showed that macroeconomics using government bond yield proxies and inflation had a significant negative effect on mutual fund performance. Then, government bond yields and inflation have a significant positive effect on mutual fund performance. Then JCI cannot mediate the relationship between bond yields and mutual fund performance and the relationship between inflation and mutual fund performance.

Keywords: *Bond Yields, Inflation, JCI and Mutual Fund Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel makro ekonomi yang diproksikan dengan tingkat imbal hasil obligasi dan inflasi terhadap kinerja reksa dana dengan indeks harga saham gabungan (ihsg) sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh produk reksa dana saham periode tahun 2016-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 48 produk reksa dana saham dari 389 jumlah populasi dengan sampel 72. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah path analysis (analisis jalur). Dengan menggunakan program spss 26. Hasil penelitian menunjukan bahwa makro ekonomi dengan menggunakan proksi yield obligasi negara dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja reksa dana. Lalu yield obligasi negara dan inflasi

berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja reksa dana. Kemudian ihsg tidak dapat memediasi hubungan antara yield obligasi terhadap kinerja reksa dana serta hubungan antara inflasi terhadap kinerja reksa dana.

Kata Kunci: Imbal Hasil Obligasi, Inflasi, IHSG dan Kinerja Reksa dana

PENDAHULUAN

Salah satu dari sekian banyak alasan kita berinvestasi yaitu mempersiapkan masa depan sedini mungkin dengan perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2014). Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Sumber lain mendefinisikan investasi sebagai penempatkan sejumlah asset dengan ekspetasi dapat memperoleh tambahan ataupun keuntungan tertentu (Khan et al., 2020).

Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah berinvestasi instrument yang ada di pasar modal seperti saham, obligasi, opsi, right, warrant, dan reksa dana. Investor dapat mengkombinasikan berbagai jenis saham, obligasi serta jenis investasi lainnya yang jauh lebih kecil risikonya dibanding hanya memiliki satu instrument saham ataupun obligasi saja, sehingga semakin bervariasi bentuk suatu investasi dapat mengurangi risiko yang dihadapi. Kemudian untuk dapat melakukan diversifikasi portofolio investasi bukanlah suatu hal yang mudah. Hal yang dilakukan untuk melakukan diversifikasi portofolio saham, obligasi dan sekuritas lainnya diperlukan biaya yang relatif tinggi, menyita waktu cukup banyak untuk melakukan pengamatan serta pengawasan secara terus menerus, lalu dituntut pengetahuan yang lebih mengenai investasi dan profesionalisme yang memadai (Sunariyah, 2000). Oleh Karena itu keuntungan atau kerugian disebabkan oleh kemampuan investor menganalisis berbagai jenis instrumen investasi dan kemungkinan fluktuasi harga dapat terjadi (Khan et al., 2020).

Lahirnya reksa dana merupakan salah satu pemecahan alternatif terhadap wahana investasi, dimana investor dapat mengimplementasikan prinsip diversifikasi tanpa harus mempunyai modal yang besar serta pengetahuan mengenai investasi yang tidak perlu mengorbankan waktu untuk memilih dan mengawasinya secara terus-menerus untuk mengamati kondisi dan perkembangan pasar. Reksa dana atau dalam bahasa inggris disebut *Mutual Fund* merupakan wadah yang dipergunakan untuk menerima uang dari para investor yang kemudian menginvestasikan dana tersebut dalam portofolio yang terdiversifikasi pada efek atau sekuritas tertentu (UU Pasar Modal Pasal 1 ayat 27 tahun 1995). Investor dapat menginvestasikan pada reksa dana sesuai dengan profil risikonya dengan cara mempercayakan pengelolaannya dananya oleh para manajer investasi dan bank kustodian sebagai bank penyimpan kekayaan dan administrator reksa dana sehingga uang investor akan aman dan diawasi oleh regulator Otoritas jasa keuangan (OJK).

Reksa dana sendiri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jenis investasi lainnya. Reksa dana memiliki banyak jenis produk diantaranya reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana Saham dan reksa dana campuran. Investor dapat menginvestasikan di berbagai jenis reksdana sesuai profil *risk* & *return* yang diharapkan. Bareksa sebagai portal investasi menjelaska bahwa dengan dana minimal sepuluh ribu rupiah kita dapat berinvestasi di reksa dana.

Dalam berinvestasi reksa dana investor harus melihat kinerja reksa dana agar mendapatkan keuntungan yang optimal. Berikut ini grafik kinerja bulanan dari reksa dana saham:

Grafik 1.

Kinerja Bulanan Indeks Reksa dana Saham Periode Maret 2011-Maret 2021

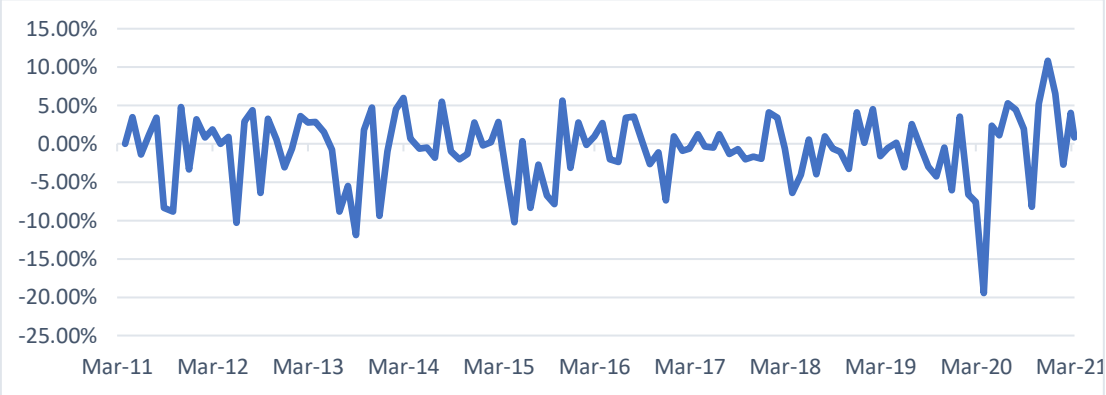

Sumber: Bareksa (data diolah)

Bedasarkan grafik diatas kinerja bulanan dari indeks reksa dana saham dari maret 2011 hingga maret 2021 mengalami fluktuasi yang tinggi, dimana investor bisa mendapatkan kinerja 1 bulan tertinggi sebesar 10,82% dan terendah -19,46% . Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi investor sebagai pelaku pasar dan peneliti untuk melakukan kajian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kinerja reksa dana saham bisa seperti itu.

Kemudian selain kinerja reksa dana khususnya jenis saham juga tidak mampu mengalahkan benchmark yaitu IHSG. Berikut ini grafik kinerja dari reksa dana saham dibandingkan IHSG selama 5 tahun terakhir:

Grafik 2.

Kinerja Bulanan Indeks Reksa dana Saham Periode Januari 2011-Maret 2021

Pada awalnya kinerja IHSG dengan kinerja indeks reksadana saham (PIRS) tidak jauh berbeda akan tetapi memasuki bulan Januari 2019 hingga maret 2021 perbedaan kinerja melebar terjadi. Bedasarkan grafik diatas menunjukan bahwa kinerja IHSG selama 10 tahun ke belakang (Januari 2011 hingga Maret 2021) tidak mampu mengalahkan kinerja PIRS, dimana return IHSG mencapai 43,76% sementara PIRS hanya 5,92%.

Beberapa Faktor dapat mempengaruhi kinerja reksa, antara lain faktor ekonomi makro. Variabel Makro ekonomi mempunyai efek yang sistematis terhadap imbal hasil dalam investasi (Kuwornu, 2012). Variabel makro ekonomi yang menjadi

perhatian hal layak termasuk investor karena mereka berdampak pada kinerja investasi khususnya pada reksa dana. Menurut (Kwon & Shin, 1999) kondisi ekonomi disuatu negara mempengaruhi kinerja perusahaan dan dengan menggunakan variabel ekonomi makro. Ketidakpastian makro ekonomi tentu saja akan berdampak pada kinerja reksa dana, perusahaan yang bergerak bidang keuangan, ataupun perusahaan non-keuangan (Efrinal; Ana Dwi Putriani, 2020).

Penelitian terdahulu (Shukla, 2011) membuktikan bahwa variabel makro ekonomi seperti jumlah uang yang beredar dan tingkat inflasi memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kinerja reksa dana. Hasil yang relevan (Hermawan & Wiagustini, 2016) membuktikan bahwa makro ekonomi yaitu suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga, jumlah uang yang beredar dan tingkat inflasi berdampak pada menurunnya kinerja reksa dana saham.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan (Chelangat, 2014) dengan menggunakan nilai tukar dan inflasi sebagai variabel makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana di Kenya, dikarenakan investor asing sangat kurang tertarik berinvestasi disana sehingga hanya sedikit sekali yang menukarkan mata uang asing dengan mata uang lokal. Hasil yang sama oleh (Damayanti, 2018) bahwa variabel makro ekonomi seperti perubahan inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap dampak perubahan inflasi, sehingga inflasi tidak pengaruh terhadap kinerja reksa. Hal tersebut menjelaskan perubahan inflasi lebih berdampak pada sektor rill dalam perekonomian. Kita bisa lihat dari berubahnya harga barang yang ada dipasar. Sedangkan pada sektor keuangan, seperti pasar modal biasanya merupakan investasi jangka Panjang. Hasil yang juga relevan oleh (Kusuma & Badjra, 2016) membuktikan bahwa variabel makro ekonomi seperti suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham yang ada di Indonesia. Kemudian (Kurniasih & Johannes, 2017), juga membuktikan bahwa kurs USD, dan yield obligasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana campuran.

Kesenjangan yang timbul dalam hubungan variabel makro ekonomi terhadap kinerja reksa dana terutama pada jenis reksa dana saham yang diyakini karena adanya variabel lain yang mempengaruhinya yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG). Perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro akan direspon oleh perubahan IHSG, seperti ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Hasan, Kameel, & Aziz, 2015) yang membuktikan bahwa varibel makro ekonomi yang diproksi dengan yield obligasi negara berpengaruh negatif terhadap Indeks saham gabungan (IHSG), artinya imbal hasil bebas risiko seperti yield obligasi menjadi faktor penentu dalam menjelaskan perubahan harga saham secara umum. Penelitian lain hasilnya membuktikan bahwa secara parsial variabel IHSG berpengaruh positif terhadap kinerja reksa (Erlitha, Paminto, & Nadir, 2019). Harga saham yang berfluktuasi di pasar modal membuat sebagian investor cenderung memilih instrumen investasi menguntungkan, sehingga secara tidak langsung pergerakan IHSG di pasar saham dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan pilihan investasi di reksa dana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan adanya hubungan sebab-akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel dan atas dasar itu maka ditariklah sebuah kesimpulan umum (Noeraini & Sugiyono, 2016). Hubungan kausal

yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi ada variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antara pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja reksa dana saham dengan IHSG sebagai variabel yang memediasi yang kemudian dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik deskriptif

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah diakukan pengelohan data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Yield SBN (X1)	72	.04	.09	.0696	.00754
Inflasi (X2)	72	.01	.06	.0312	.01111
CLOSE IHSG (Y)	72	4005.78	6753.61	5370.0978	787.89267
Kinerja reksa dana (Z)	72	-.57	.99	.2155	.42176
Valid N (listwise)	72				

1. Yield Obligasi Negara

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Yield obligasi negara sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Yield obligasi negara pada sampel penelitian ini kisaran antara 0,04 sampai 0,09. Dengan rata-rata (Mean) 0,0696 pada standar deviasi sebesar 0,00754.

2. Inflasi

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum Inflasi sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Inflasi pada sampel penelitian ini kisaran antara 0,01 sampai 0,06. Dengan rata-rata (Mean) 0,0312 pada standar deviasi sebesar 0,01111.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHS)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum IHS sebesar 4005,78 dan nilai maksimum sebesar 6753,61. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya IHS pada sampel penelitian ini kisaran antara 4005,78 sampai 6753,61. Dengan rata-rata (Mean) 5370,0978 pada standar deviasi sebesar 787,89267.

4. Kinerja Reksa Dana (KRD)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum KRD sebesar -0,57 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya KRD pada sampel penelitian ini kisaran antara -0,57 sampai 0,99. Dengan rata-rata (Mean) 0,2155 pada standar deviasi sebesar 0,42176.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Yield Obligasi Terhadap Kinerja Reksa Dana

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa nilai sig.(p) yang diperoleh untuk pengaruh yield obligasi negara terhadap kinerja reksa dana yaitu sebesar 0,004 ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengaruh tersebut diterima. Lalu nilai t sebesar -2,989 menunjukan bahwa yield obligasi negara berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa yield obligasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana.

Penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Gusni, Silviana, & Hamdani, 2018) (Gyamfi Gyimah, Addai, & Asamoah, 2021), (Othman, Aziz, & Kassim, 2018), dan (Ofori et al., 2020). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi yield obligasi negara berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana.

Kemudian hal tersebut sesuai dengan teori dana Internal dimana fungsi dari permintaan investasi salah satu faktornya yaitu tingkat pengembalian bebas risiko dimana dalam penelitian ini menggunakan yield obligasi negara sebagai proksi. Dalam pengambilan keputusan investasi adalah imbal hasil bebas risko dari yield obligasi dimana keputusan yang akan diambil tergantung pada keakuratan dalam memprediksikan imbal hasil reksa dana di masa yang akan datang.

Implikasi atas penelitian ini yaitu investor maupun pengelola reksa dana saham dapat memperhatikan Yield obligasi negara di dalam portofolio reksa dana jenis saham yang dikelolannya. Kemudian pengaruh negatif menjadi perhatian jika yield obligasi turun maka investor maupun pengelola reksa dana dapat menambah jumlah portofolio saham. Begitupun sebaliknya jika yield obligasi naik maka investor maupun pengelola reksa dana dapat mengurangi jumlah portofolio saham.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa nilai sig.(p) yang diperoleh untuk pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana yaitu sebesar 0,026 ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengaruh tersebut diterima. Lalu nilai t sebesar -2,281 menunjukan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana.

Penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Asadi & Olmelleh, 2015), (Gusni et al., 2018), dan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi yield obligasi negara berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana.

Kemudian Hal tersebut sesuai dengan teori dana Internal dimana fungsi dari permintaan investasi salah satu faktornya yaitu tingkat inflasi. Inflasi akan mendorong naiknya harga-harga namun disisi lain inflasi justru dapat meningkatkan harga jual sehingga pengaruhnya akan menurunkan daya beli masyarakat akibatnya akan menurunkan penjualan perusahaan.

Implikasi atas penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham sesuai dengan naik dan turunnya kinerja persusahaan. Kemudian pengaruh negatif menjadi perhatian jika inflasi turun maka investor maupun pengelola reksa dana dapat menambah jumlah portofolio saham. Begitupun sebaliknya jika inflasi naik maka investor maupun pengelola reksa dana dapat mengurangi jumlah portofolio saham.

3. Pengaruh Yield Obligasi Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan nilai sig.(p) yang diperoleh untuk pengaruh Yield obligasi negara terhadap IHSG yaitu sebesar 0,017 ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengaruh tersebut diterima. Lalu nilai t sebesar -2,443 menunjukan bahwa Yield obligasi negara berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa yield obligasi negara berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ndlovu, Faisal, & Gunsel Resatoglu, 2018), (Sutriyadi, 2019), dan (Hakim, 2018). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi yield obligasi negara berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Hal ini sesuai dengan teori kesimbangan portofolio dimana dalam pemilihan jenis-jenis portofolio ataupun kombinasi dari beberapa aset finansial khususnya pada seluruh saham yang listing di BEI tercermin pada IHSG. kemudian ditentukan oleh berbagai faktor dasar yang menjadi bahan pertimbangan, seperti imbal hasil bebas risiko domestik dan luar negeri yang ditawarkan dimana penelitian ini menggunakan yield obligasi negara (Rasbin, 2015). Yield obligasi merupakan salah satu faktor yang penting sebagai pertimbangan investor dalam melakukan investasi dan perbandingan dengan instrumen investasinya lainya seperti reksadana.

Implikasi atas penelitian ini investor maupun pengelola reksa dana saham dapat memperhatikan yield obligasi dalam melihat pergerakan IHSG sehingga akan berdampak pada portofolio reksa dana jenis saham yang dikelolannya. lalu pengaruh negatif menjadi perhatian jika yield obligasi turun maka pergerakan IHSG akan naik. Begitupun sebaliknya jika yield obligasi naik maka pergerakan IHSG akan turun.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan nilai sig.(p) yang diperoleh untuk pengaruh inflasi terhadap IHSG yaitu sebesar 0,000 ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengaruh tersebut diterima. Lalu nilai t sebesar -3,819 menunjukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Hal ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Hakim, 2018), (Ndlovu et al., 2018), dan (Celebi & Hönig, 2019). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Hal ini sesuai dengan teori kesimbangan portofolio dimana dalam pemilihan jenis-jenis portofolio ataupun kombinasi dari beberapa aset finansial khususnya pada seluruh saham yang listing di BEI tercermin pada IHSG. kemudian ditentukan oleh berbagai faktor dasar yang menjadi bahan pertimbangan, seperti serta tingkat inflasi di dalam negeri ataupun luar negeri (Rasbin, 2015). Inflasi salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan naik atau turunya IHSG.

Implikasi atas penelitian ini investor maupun pengelola reksa dana saham dapat memperhatikan inflasi dalam melihat pergerakan IHSG sehingga akan berdampak pada portofolio reksa dana jenis saham yang dikelolannya. lalu pengaruh negatif menjadi perhatian jika inflasi turun maka pergerakan IHSG akan naik. Begitupun sebaliknya jika inflasi naik maka pergerakan IHSG akan turun.

5. IHSG Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Reksa Dana

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan nilai sig.(p) yang diperoleh untuk pengaruh IHSG terhadap kinerja reksa dana yaitu sebesar 0,032 ≤ 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengaruh tersebut diterima. Lalu nilai t sebesar 2,185 menunjukan bahwa IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana. Hal ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa IHSG berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana.

Penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Damayanti, 2018), (Erlitha et al., 2019), dan (Index & Andriana, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kelima diterima. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa IHSG berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana.

Hal ini sesuai dengan teori kesimbangan portofolio. Dimana portofolio IHSG merupakan semua saham yang listing di BEI. Pergerakan IHSG memang dapat mempengaruhi pergerakan ataupun perubahan harga saham sehingga investor tertarik investasi di reksa dana saham.

Implikasi atas penelitian ini Investor maupun pengelola reksa dana saham dapat memperhatikan pergerakan IHSG di dalam portofolio reksa dana jenis saham yang dikelolannya. Kemudian pengaruh positif menjadi perhatian jika IHSG turun maka investor maupun pengelola reksa dana dapat mengurangi jumlah portofolio saham. Begitupun sebaliknya jika IHSG naik maka investor maupun pengelola reksa dana dapat menambah jumlah portofolio saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini Variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi yield obligasi negara berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana jenis saham di Indonesia periode penelitian pada 2016-2021. Dengan kenaikan yield obligasi negara maka akan kinerja reksa dana akan menurun. Investor maupun pengelola reksa dana saham dapat memperhatikan Yield obligasi negara di dalam portofolio reksa dana jenis saham yang dikelolannya.

Variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana jenis saham di Indonesia periode penelitian pada 2016-2021. Dengan kenaikan inflasi maka akan kinerja reksa dana akan menurun. Investor maupun pengelola dapat memperhatikan Yield obligasi negara di dalam portofolio reksa dana jenis saham yang dikelolannya Variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi yield obligasi negara berpengaruh negatif terhadap IHSG di Indonesia periode penelitian pada 2016-2021. Dengan kenaikan yield obligasi negara maka akan kinerja reksa dana akan menurun. Investor maupun pengelola dapat memperhatikan Yield obligasi negara di dalam portofolio saham yang ada di IHSG.

Variabel makro ekonomi dengan menggunakan proksi inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG di Indonesia periode penelitian pada 2016-2021. Investor maupun pengelola dapat memperhatikan inflasi di dalam di dalam portofolio saham

yang ada di IHSG.IHSG tidak dapat memediasi hubungan variabel makro ekonomi dengan proksi yield obligasi negara dan inflasi terhadap kinerja reksa dana.

BIBLIOGRAFI

Asadi, Gholam Hossein, & Olmelleh, Salman Khadem. (2015). *Defining and Designing a Model to Predict the Performance of Mutual Funds by Using Macroeconomic Variables in Tehran Stock Exchange*. *4*(1), 660–668.

C, Kariuki Emily. (2014). *EFFECT OF MACRO ECONOMIC VARIABLES ON FINANCIAL PERFORMANCE OF MUTUAL FUNDS INDUSTRY IN KENYA NOVEMBER 2014 DECLARATION STUDENT ' S DECLARATION*. (November).

Celebi, Kaan, & Hönig, Michaela. (2019). The impact of macroeconomic factors on the german stock market: Evidence for the crisis, pre-and post-crisis periods. *International Journal of Financial Studies*, *7*(2). https://doi.org/10.3390/ijfs7020018

Damayanti, Ulfa. (2018). *ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA REKSADANA CAMPURAN DI INDONESIA*.

Efrinal; Ana Dwi Putriani. (2020). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 91–105.

Erlitha, Dewi, Paminto, Ardi, & Nadir, Maryam. (2019). Pengaruh IHSG, SBI, KURS, PDB dan inflasi terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, *3*(1).

Gusni, Silviana, & Hamdani, Faisal. (2018). Factors affecting equity mutual fund performance: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, *15*(1), 1–9. https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.01

Gyamfi Gyimah, Adjei, Addai, Bismark, & Asamoah, George Kwasi. (2021). Macroeconomic determinants of mutual funds performance in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1913876

Hakim, Luqman. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah , Studi Kasus : Negara Organisasi Kerjasama Islam. *Jurnal Ilmiah*, *6*(1), 1–14.

Hasan, Anwar Abdullah Othman, Kameel, Ahamed, & Aziz, Hasanuddeen Abdul. (2015). Causal Relationship between Macro-Economic Indicators and Funds Unit Prices Behavior : Evidence from Malaysian Islamic Equity Unit Trust Funds Industry. *International Journal of Social, Education, Economics and Management Engineering*, *9*(1), 192–200.

Hermawan, Denny, & Wiagustini, Nih Lu Putu. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(5), 3106–3133.

Index, Jakarta Islamic, & Andriana, Putri Dela. (2021). *PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN , SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH*.

Jogiyanto, Hartono. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan. *BPEF. Yogyakarta*.

Khan, Muhammad Azam, Wahid, Abdul, Ahmad, Maqsood, Tahir, Muhammad Tayab, Ahmed, Mukhtar, Ahmad, Shakeel, & Hasanuzzaman, Mirza. (2020).

World cotton production and consumption: An overview. *Cotton Production and Uses: Agronomy, Crop Protection, and Postharvest Technologies*, 1–7.

Kurniasih, Augustina, & Johannes, Leonardo David Yuliandy. (2017). Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Campuran. *Jurnal Manajemen*, *19*(1), 136. https://doi.org/10.24912/jm.v19i1.110

Kusuma, I. Putu Marta Edi, & Badjra, Ida Bagus. (2016). *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.

Kuwornu, J. K. M. (2012). *Agris on-line Papers in Economics and Informatics Effect of Macroeconomic Variables on the Ghanaian Stock Market Returns : A Co-integration Analysis Key words*. *IV*(2), 1–12.

Kwon, Chung S., & Shin, Tai S. (1999). Cointegration and causality between macroeconomic variables and stock market returns. *Global Finance Journal*, *10*(1), 71–81.

Ndlovu, Boldwin, Faisal, Faisal, & Gunsel Resatoglu, Nil. (2018). The impact of macroeconomic variables on stock returns: a case of the Johannesburg stock exchange. *Romanian Statistical Review*, *6*(2), 171–190.

Noeraini, Irma Ayu, & Sugiyono, Sugiyono. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan hargaterhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5*(5).

Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Slaton, Nathan, et al. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における　　健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Molecules*, *2*(1), 1–12.

Othman, Anwar Hasan Abdullah, Aziz, Hasanuddeen Abdul, & Kassim, Salina. (2018). Identification of macroeconomic determinants for diversification and investment strategy for Islamic unit trust funds in Malaysia. *International Journal of Emerging Markets*, *13*(4), 653–675. https://doi.org/10.1108/IJoEM-03-2017-0074

Rasbin. (2015). PENGARUH VARIABEL-VARIABEL FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI , NONEKONOMI , DAN (The Influence of Macroeconomic Fundamental , Non Economic , and News Variables. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 6*, 123–134.

Shukla, Sachchidanand. (2011). Role of Macroeconomic Variables in Indian Mutual Fund Industry. *Analytique*, *7*(8), 4–13.

Sunariyah, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. (2000). Edisi ke-2. *UPP AMP YKPN, Maret*.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 済無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Sutriyadi, R. (2019). … INDEKS LQ45: DENGAN INDEKS IHSG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI BURSA EFEK INDONESIA (Study empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2016 …. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *4*(November).

Copyright holders:
Andika Pandu Prihanantyo, Akhmadi, Eka Purwanda
(2023)
First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International